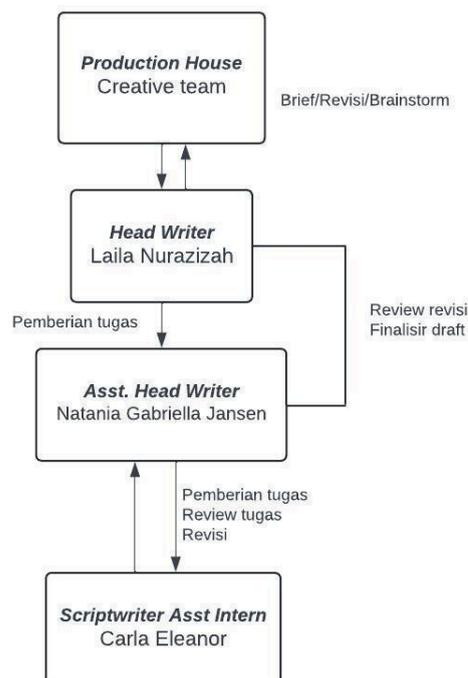


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Bagan alur kerja LELELAILA Management

(Sumber: Lelelaila Management)

Penulis sebagai *Scriptwriter Assistant Intern* memiliki kedudukan dibawah *Assistant Head Writer*. Penulis diberi tanggung jawab untuk membantu mengerjakan proyek di bawah supervisi *Assistant Head Writer*. Alur kerja penulis bisa penugasan langsung dari *Head Writer* atau *Assistant Head Writer*. Waktu penulis mengerjakan tugas, biasanya disesuaikan dengan *deadline* yang diberikan klien.

Setelah mengerjakan tugas atau revisi, Penulis melaporkan hasil progres ke *Assistant Head Writer*, kemudian diulas kembali. Jika ada yang kurang,

Assistant Head Writer bisa langsung memberi revisi kepada penulis. Penulis akan merevisi progresnya, lalu dikembalikan kepada *Assistant Head Writer* untuk di disetujui oleh *Head Writer*.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama program magang, penulis memiliki tugas yang beragam sebagai *Scriptwriter Assistant Intern*. Penulis tidak hanya ditetapkan dalam satu proyek film panjang, melainkan ke beberapa proyek film panjang dengan porsi tugas yang berbeda-beda.

Sistem kerja yang akhirnya ditetapkan di Lelelaila Management adalah setiap proyek film panjang dipegang oleh dua *intern* dengan supervisi *Assistant Head Writer*. Setiap proyek film panjang, terdapat *intern* yang merupakan PIC (*Person In Charge*) dari proyek tersebut, sementara *intern* lainnya berperan sebagai *partner* yang akan bekerja sama. Tugas yang diberikan *Head Writer* atau *Assistant Head Writer* akan dibagi antara kedua *intern*. Namun pembagian tugas tidak selalu seperti itu, karena beban tugas yang beragam dan keputusan dari *intern* PIC.

Penulis berkesempatan untuk berpartisipasi dalam penulisan naskah beberapa proyek yang akan disamakan inisialnya sepanjang laporan ini. Penulis mendapatkan tanggung jawab untuk membantu dalam penulisan naskah untuk proyek film DNN yang diproduksi oleh MD Entertainment, sebagai PIC. Saat penulis bergabung dalam pengembangan DNN, progres penulisan sudah sampai *draft* pertama. Namun, tim penulis dan rumah produksi memutuskan untuk merombak ulang cerita tersebut. Sejak saat itu, penulis dapat terlibat pengembangan DNN dari awal, seperti pembuatan *story fundamentals*, *character form* dan sinopsis.

Selain DNN, Penulis diberi kesempatan membantu penulisan naskah dua proyek film panjang lainnya yaitu SJN dari Rapi Films dan INN dari MD Entertainment sebagai *partner*.

3.2.1 Tugas Yang Dilakukan

Sebagai *Scriptwriter Assistant*, tugas yang dilakukan adalah mengikuti proses riset, melengkapi *story fundamentals* yang terdiri dari *logline*, sinopsis dan *character form*, membuat *scene plot* dan melakukan *drafting*. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam *meeting* bersama klien untuk mencatat pembahasan kreatif antara tim penulis dengan rumah produksi.

Pada proyek penulis merupakan PIC, penulis dapat terlibat dalam semua proses tersebut. Akan tetapi, pada proyek dimana penulis merupakan *partner*, penulis lebih banyak terlibat dalam pembuatan *character form*, *scene plot*, *drafting* dan membuat MoM (*Minutes of Meeting*) meeting bersama klien.

Selain terlibat dalam tiga proyek film tersebut, penulis juga ikut serta dalam *meeting* bersama klien proyek lainnya melalui zoom. Hal ini terjadi karena *intern* yang ikut serta dalam *meeting offline* akan digilir sesuai dengan proyek yang dilaksanakan. Alur kerja ini termasuk sebuah solusi untuk menyeimbangkan beban kerja dan bobot pengalaman para *intern*. Alur kerja WFO ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian 3.3 dan 3.4, yaitu kendala dan solusi saat pelaksanaan magang.

Penulis melaksanakan proyek bersama *Assistant Head Writer*, *Head Writer* dan tim penulis pada proyek naskah film panjang tersebut. Setiap tugas yang diberikan akan berasal dari *Assistant Head Writer* atau *Head Writer*. Penulis akan mengikuti arahan tugas yang diberikan, dan akan menentukan pembagian bobot kerja bersama *partner*. Jika sudah menyelesaikan tugas, *Assistant Head Writer* akan mengoreksi progres penulis sebelum diberikan kepada *Head Writer* untuk didiskusikan. Ketika sudah diulas oleh *Head Writer*, maka akan diadakan *meeting online* secara *internal* antara *Head Writer*, *Assistant Head Writer* dan *Intern* (biasa hanya PIC). *Head Writer* akan memberikan revisi pada progress sebelum *draft* dikirimkan kepada klien.

Jika sudah disetujui oleh *Head Writer*, *draft* akan diberikan kepada klien. Penulis akan mengikuti *meeting offline* di kantor rumah produksi untuk proses membaca *draft* bersama klien dan memberikan masukan. Pada tahap ini penulis memiliki tugas untuk mencatat perubahan-perubahan, penambahan elemen pada cerita yang diberikan oleh klien ataupun hasil *brainstorm* dalam bentuk MoM..

Setelah proses *meeting offline* bersama klien, proses kerja penulis akan mengulang kembali. Mulai dari mengerjakan *notes* revisi yang diberikan klien, menyesuaikan *draft* yang ada dan diperiksa kembali oleh *Assistant Head Writer*. Proses ini akan berulang terus sampai mendapat persetujuan dari klien, dimana *draft* sudah *lock script* menandakan akhirnya proyek dari tim Lelelaila Management.

Dibawah ini merupakan tabel penugasan penulis dalam proyek-proyek film yang terlibat selama magang:

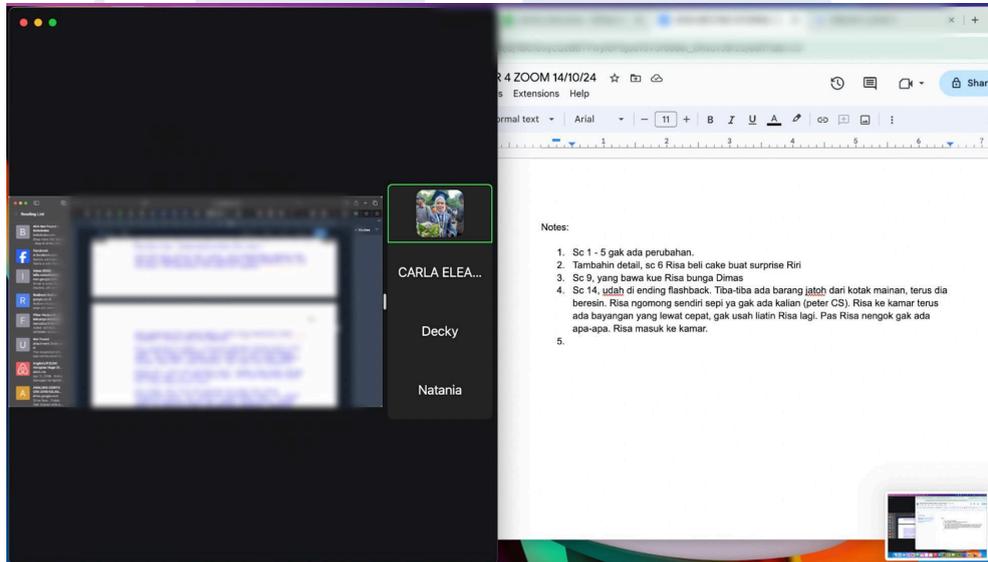
Tabel 3.1 Tugas selama magang

No.	Tanggal	Nama proyek	Keterangan
1	04/07/24 - 07/07/24	DNN	Riset membaca buku novel Canting, membuat notes untuk tambahan elemen cerita dari novel
2	04/07/24	DNN	Riset nonton DNN 1-3, mencari hubungan karakter dan dialog yang bisa digunakan dalam DNN
3	05/07/24	DNN	<i>Meeting offline</i> membahas <i>sequence beats</i> , membuat notulensi MoM
4	07/07/2024 - 15/07/24	DNN	Riset membaca buku novel Peter CS (Peter, William), membuat notes untuk tambahan elemen cerita dan fakta-fakta mengenai karakter
5	08/07/24	DNN	<i>Meeting internal online</i> membahas <i>sequence beats</i> , membuat notulensi MoM
6	09/07/24	DNN	<i>Meeting offline</i> membahas revisi <i>sequence beats</i> , membuat notulensi MoM

7	11/07/24 - 13/07/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>story fundamentals</i> - Membuat <i>character form</i>
8	16/07/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi <i>character form</i> - Revisi sinopsis
9	17/07/24 - 23/07/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>drafting</i> sekuens 1 <i>draft 2</i> - Revisi <i>draft 2</i> sekuens 1
10	29/07/24 - 30/07/24	DNN	Membuat <i>scene plot</i> sekuens 5-7
11	30/07/24 - 02/08/24	DNN	Melakukan <i>drafting draft 2</i> sampai <i>scene 50</i>
12	01/08/24	DNN	<i>Meeting internal online</i> bahas <i>sceneplot</i> setelah <i>midpoint</i> , membuat notulensi MoM
13	02/08/24 - 06/08/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi <i>scene plot</i> sesuai notes - Melakukan revisi <i>drafting draft 2</i> - Membuat <i>scene plot</i> sekuens 8 - Membagi tugas <i>partner</i> untuk membantu <i>drafting draft 2</i> dan <i>scene plot</i> sekuens 8
14	27/08/24 - 29/08/24	SJN	Membuat <i>scene plot</i>
15	29/08/24	DNN	<i>Meeting online</i> membahas <i>draft 2</i> , membuat notulensi MoM
16	30/08/24 - 05/09/24	DNN	Revisi <i>draft 2</i>
17	25/09/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Meeting online internal</i> membahas <i>draft 2</i>, membuat notulensi MoM - Revisi <i>draft 2</i>
18	26/09/24	INN	<i>Meeting online</i> membahas ide (<i>brainstorming session</i>), membuat notulensi MoM
19	26/09/24 - 30/09/24	SJN	Mengerjakan <i>draft 1</i> sc 1 - 11, 26-27, 47-50, 51-7
20	11/10/24	DNN	<i>Meeting online</i> membahas <i>draft 2</i> , membuat notulensi MoM
21	13/10/24	DNN	Riset untuk <i>treatment</i> dengan nonton "The Amityville Horror (2005)"
22	14/10/24	DNN	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Meeting online internal</i> membahas <i>draft 3</i>, membuat

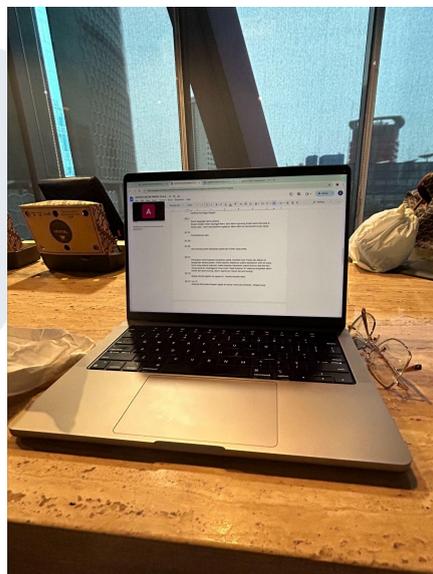
			notulensi MoM - Revisi <i>draft 3</i>
23	15/10/24	INN	- Riset menonton “Ivanna” - Riset membaca novel “Ivanna”
24	16/10/24	INN	<i>Meeting offline</i> membahas <i>sequence beats</i> , membuat notulensi MoM
25	17/10/24	DNN	Revisi <i>draft 3</i>
26	18/10/24 - 20/10/24	DNN	- <i>Meeting online</i> membahas <i>draft 3</i> , membuat notulensi MoM - <i>Update character form</i> agar sesuai dengan <i>draft</i> yang baru
27	23/10/24	DNN	<i>Meeting offline</i> membahas <i>draft 3</i> , membuat notulensi MoM
		INN	Membuat <i>scene plot</i> sekuens 0
28	24/10/24	INN	Membuat <i>scene plot</i> sekuens 1-3
		DNN	Mengulas ulang revisi <i>draft</i>
29	04/11/24	INN	<i>Meeting offline</i> membahas <i>scene plot</i> , membuat notulensi MoM
		DNN	<i>Meeting offline</i> membahas revisi <i>draft</i> , membuat notulensi MoM
30	05/11/24	DNN	Riset mengenai kematian Peter CS untuk penambahan elemen cerita pada <i>draft</i> terbaru
31	11/11/24	DNN	<i>Meeting offline</i> membahas <i>draft 4</i> , membuat notulensi MoM
32	12/11/24	DNN	- Riset kematian Peter CS - Riset keberadaan Peter CS tinggal di sekolah tua pada buku Maddah

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 *Screenshot meeting internal DNN*

(Sumber: Lelelaila Management)



Gambar 3.3 *Screenshot meeting eksternal DNN*

(Sumber: Pribadi)

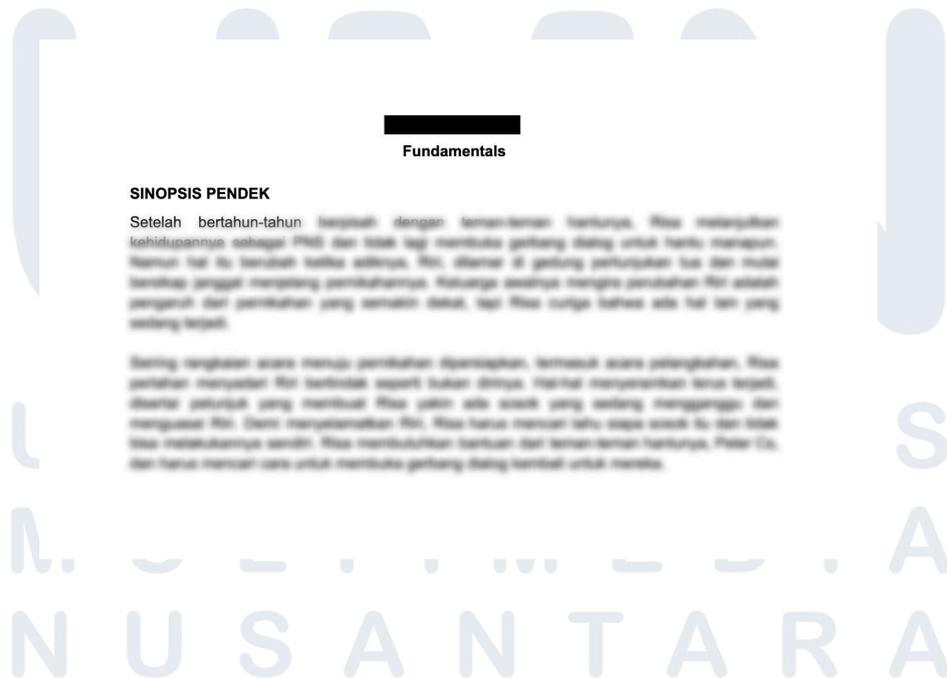
3.2.2 Uraian Kerja Magang

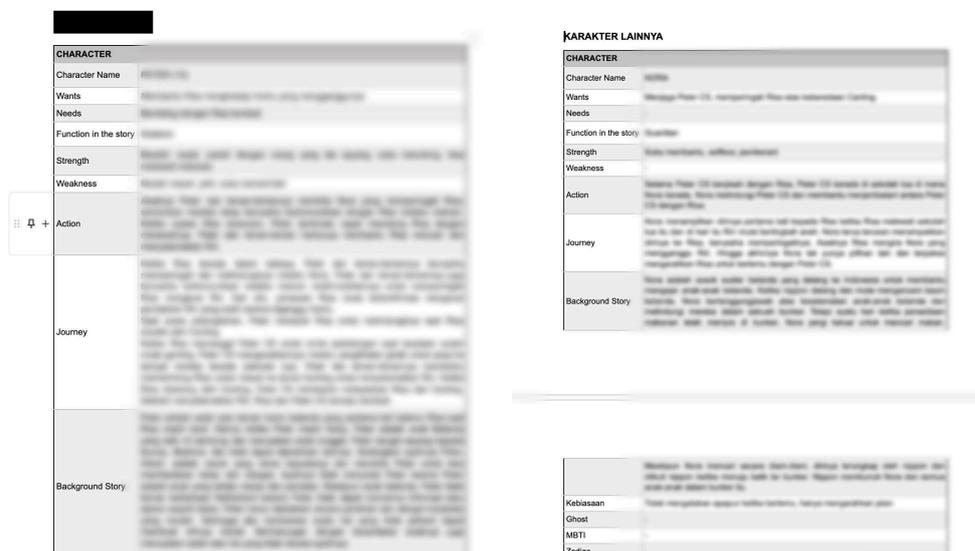
Berikut ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pekerjaan-pekerjaan yang diberikan sebagai *Scriptwriter Assistant*:

1. Melengkapi *Story Fundamentals*

Dalam progress pengembangan DNN, pertama yang penulis lakukan adalah membantu revisi *story fundamentals*. *Story fundamentals* ini disesuaikan dengan revisi cerita yang baru. *Story fundamentals* terdiri dari *logline*, sinopsis pendek, sinopsis panjang, dan *character form*. *Story fundamentals* dibuat sebagai panduan keseluruhan karya film tersebut. Penulis merevisi *logline* dan sinopsis dengan berpacu pada *sequence beats* terbaru yang telah direvisi sesuai catatan dari klien .

Pada pembuatan *logline*, penulis membuat dua opsi karena ada beberapa cara untuk mendeskripsikan proyek film panjang tersebut. Dalam pembuatan sinopsis panjang, penulis menyambungkan *sequence beats* secara urut dan menyesuaikannya agar bisa menjadi satu tulisan yang rapi dan koheren. Sinopsis pendek dibuat dengan mengambil adegan-adegan inti yang dapat menggambarkan keseluruhan cerita proyek film dalam dua paragraf.





Gambar 3.5 Screenshot beberapa bagian dari *charcter form* DNN

(Sumber: Lelelaila Management)

2. Membuat *Scene Plot*

Dalam pembuatan *scene plot*, struktur urutan adegan yang dibuat atau dikenal sebagai *sequence beats* harus sudah *lock* terlebih dahulu. Setelah *lock*, dari situ tim penulis akan melanjutkan ke tahap pengembangan naskah berikutnya, yaitu pembuatan *scene plot*.

Scene plot dibuat dengan menggunakan urutan adegan dari *sequence beats*, lalu dirangkai menjadi sebuah *scene* yang utuh. *Sequence beats* ini akan dijabarkan oleh penulis dengan melengkapi *detail-detail* yang dibutuhkan dan elemen-elemen naskah yang lengkap. *Scene plot* ini akan memberikan bentuk ruang cerita dan visualisasi pada naskah tanpa dialog.

Ketika masuk *scene plot*, tim penulis tetap berhubungan dengan rumah produksi untuk dibaca ulang. Dengan *scene plot*, rumah produksi akan lebih terbayang visual dan jalan cerita film mereka akan seperti apa.



Gambar 3.6 Screenshot bagian dari *scene plot* INN

(Sumber: Lelelaila Management)

3. Melakukan *Drafting*

Ketika rumah produksi sudah puas dengan urutan adegan dan alur cerita, tim penulis akan lanjut ke tahap *drafting* skenario. *Drafting* skenario adalah bagian akhir dari pengembangan naskah, dimana penulis akan mendeskripsikan lebih *detail* secara pengadeganan dan menambahkan dialog pada *scene*. Hasil *drafting* skenario ini akan membuahkan hasil akhir sebuah *draft* yang merupakan naskah film sebenarnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.7 *Screenshot* bagian dari *draft* DNN
(Sumber: Lelelaila Management)



Gambar 3.8 *Screenshot* bagian dari *draft* SJN
(Sumber: Lelelaila Management)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3 Kendala yang Ditemukan

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan selama magang:

1. Faktor Alur Kerja Yang Kurang Konsisten

Faktor ini muncul ketika saat menjalankan program magang, penulis ada beberapa waktu tidak memiliki alur kerja yang jelas dan mengakibatkan penulis memiliki waktu senggang yang cukup banyak. Faktor kendala ini berawal karena ketidakseimbangan beban kerja pada *intern*, namun ketidakseimbangan beban kerja ini disebabkan oleh urgensi proyek film panjang pada rumah produksi.

Jika sebuah proyek film panjang lebih *urgent* atau memiliki *timeline* produksi yang lebih dekat, maka tim penulis akan mendahulukan dan lebih fokus pada proyek film panjang tersebut. Hal ini membuat tim penulis untuk memberhentikan sementara (*pending*) progres proyek-proyek film panjang yang lain. Oleh karena itu, hanya beberapa *intern* yang aktif dalam pekerjaannya, sementara *intern* yang lain menunggu kabar dari proyek-proyek yang *pending*.

2. Faktor Jam Operasional Kerja

Sistem jam kerja yang ditetapkan pada Lelelaila Management adalah jam kerja yang fleksibel. Penulis harus mengikuti waktu bekerja sesuai *deadline* yang diberikan oleh rumah produksi. Penulis tidak jarang bekerja lebih dari jam kerja rata-rata yaitu 8 jam, untuk mengejar *deadline* progres naskah rumah produksi.

Berhubungan dengan kendala alur kerja tidak teratur, jam kerja fleksibel dan ditambah bekerja WFH, membuat penulis harus *standby* tanpa pengetahuan kapan tugas akan diberikan. Hal ini membuat penulis memiliki keterbatasan waktu untuk mengerjakan hal lain. Selain itu, kendala ini bersangkutan dengan kapan penulis akan dipanggil untuk *meeting* bersama rumah produksi. Biasanya, jadwal *meeting* akan dikabarkan H-1 atau di hari itu juga beberapa jam sebelum *meeting* dilaksanakan.

3. Faktor Kurangnya Instruksi Penulisan Horror

Kendala ini merupakan kendala yang penulis alami saat awal-awal mulai magang. Pada awal magang, penulis merasa kurangnya instruksi dan bimbingan dalam bagaimana tata cara penulisan horror. Penulis sempat terhambat dalam progres pengembangan naskah diawal, karena kurangnya pemahaman mengenai gaya menulis horror dan progres berjalan lebih lambat.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bagian ini akan mengulas berbagai solusi yang berhasil ditemukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi:

1. Solusi Alur Kerja Yang Kurang Konsisten

Ketidakseimbangan alur kerja ini kemudian menarik perhatian pihak Lelelaila Management. Tindakan yang diambil dari pihak Lelelaila Management adalah membuat para *intern* bekerja dengan berpasangan (*partner*) di setiap proyek film panjang. *Partner & PIC* setiap proyek film panjang ditentukan oleh pihak Lelelaila Management.

Dengan sistem berpasangan ini, membantu para *intern* yang belum aktif menjadi aktif bekerja dengan membagi beban pekerjaannya kepada *partner* masing-masing. Selain itu, keterlibatan mengikuti *meeting offline* menjadi lebih rata karena panggilan *meeting intern* dengan rumah produksi bergilir sesuai *partner* pada proyek tersebut.

Terkait masalah ketidakseimbangan berjalannya proyek, pihak Lelelaila Management membuat sistem baru. Sistem baru itu adalah dimana jika ada *meeting* dengan rumah produksi mengenai proyek apapun, *intern* yang datang *offline* wajib membuka *zoom* agar *intern-intern* yang lain dapat mengikuti rapat. Hal ini dilakukan agar para *intern* dapat ikut serta mengalami bagaimana *meeting* bersama rumah produksi. *Intern-intern* WFH yang mengikuti *zoom* juga akan mencatat notulensi untuk membantu melengkapi.

Untuk penggambaran lebih jelas mengenai penerapan solusi, berikut penulis melampirkan sebuah *Creative Business Modal Canvas* mengenai solusi atas kendala alur kerja yang kurang konsisten:

Tabel 3.2 Creative Business Modal Canvas Solusi 1

<p>Personal Interests</p> <p>Penulis ingin aktif dalam mengikuti kegiatan magang.</p>	<p>Personal Emotional Gain Topics</p> <p>Jika ada proyek yang <i>pending</i>, penulis tidak ingin mengganggu tanpa pekerjaan.</p>	<p>Niche Value Proposition</p> <p>Perusahaan membuat sistem kerja alternatif untuk meratakan beban kerja <i>intern</i>.</p>	<p>Company Emotional Gain Topics</p> <p>Semua proyek dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada yang <i>pending</i>.</p>	<p>Company Interests</p> <p><i>Intern</i> mendapat beban kerja yang merata.</p>
<p>Personal Research and Exploration</p> <p>Penulis harus tetap aktif bekerja sama dengan <i>Partner</i> dan sering berkomunikasi mengenai penugasan baru kepada PIC proyek.</p>	<p>Products</p> <p>Perusahaan membuat sistem kerja “PIC & <i>Partner</i>”, dimana satu proyek dipegang oleh dua <i>intern</i>. Sistem ini dibuat agar <i>intern</i> tetap aktif dalam kegiatan magang jika salah satu proyek mereka sedang <i>pending</i>.</p>		<p>Company Communication Channels</p> <p>Perusahaan menentukan tim <i>intern</i> dan menentukan penugasan proyek pada <i>intern</i>.</p>	
<p>Cost structure & Revenue Streams</p> <p>Cost Structure: Sebagai <i>Partner</i>, penulis tidak memiliki kekuasaan yang banyak atas proyek tersebut. Penulis hanya menerima penugasan langsung dari supervisor atau pembagian tugas dari PIC proyek.</p> <p>Revenue Streams: Sistem kerja ini membantu mencegah para <i>intern</i> mengganggu yang memiliki proyek <i>pending</i>. Sebagai PIC, penulis memiliki kekuasaan untuk menentukan bobot pembagian tugas kepada <i>Partner</i> dan dapat lebih terlibat dalam perkembangan naskahnya.</p>				

2. Solusi Jam Operasional Kerja

Solusi yang ditemukan penulis terkait jam fleksibel adalah jika *deadline* tugas masih dalam beberapa hari, penulis membuat sebuah *to-do list* dengan mencantumkan *deadline* tugas lebih cepat dari seharusnya. Namun jika *deadline* sangat dekat dengan waktu pengerjaan yang sedikit, maka penulis tetap harus menjalankan pekerjaan diatas jam bekerja operasional.

Selama magang, penulis bisa menyadari pola waktu tugas berdatangan dan kapan tim penulis lagi fokus dengan proyek lain, sehingga tugas-tugas proyek penulis tidak diberikan dahulu. Dengan mengetahui pola ini, penulis menjadi lebih leluasa dalam mengerjakan hal lain. Berhubungan dengan waktu senggang yang dimiliki, penulis biasanya mengisi waktu dengan menonton film-film horror untuk referensi dan wadah belajar agar tetap aktif dalam periode magang.

Untuk penggambaran lebih jelas mengenai penerapan solusi, berikut penulis melampirkan sebuah *Creative Business Modal Canvas* mengenai solusi jam operasional kerja:

Tabel 3.3 Creative Business Modal Canvas Solusi 2

<p>Personal Interests</p> <p>Penulis ingin lebih leluasa dalam melakukan keseharian.</p>	<p>Personal Emotional Gain Topics</p> <p>Penulis berharap jadwal kerja yang fleksible namun lebih tertata, agar penulis dapat merencanakan kegiatan lain.</p>	<p>Niche Value Proposition</p> <p>Beradaptasi dengan pola waktu penugasan.</p>	<p>Company Emotional Gain Topics</p> <p><i>Intern</i> siap untuk menerima penugasan kapanpun karena jam kerja yang fleksible.</p>	<p>Company Interests</p> <p><i>Intern standby</i> secara online untuk penugasan.</p>
<p>Personal Research and Exploration</p>	<p>Products</p> <p>Pembuatan jadwal</p>	<p>Company Channels</p>	<p>Company Communication</p>	

Penulis memantau pola waktu penugasan yang sering dilakukan dan menyesuaikan jadwal pribadi dengan pola waktu tersebut.	atau <i>to do list</i> pribadi untuk pengerjaan tugas.	Perusahaan memberikan <i>deadline</i> saat pemberian tugas.
Cost structure & Revenue Streams		
<p>Cost Structure: Terkadang penugasan bersifat mendadak dan harus dikerjakan saat itu juga, sehingga penulis tetap harus menyelesaikan tugas saat itu dan terkadang untuk mengejar <i>deadline</i> harus bekerja diluar jam kerja.</p> <p>Revenue Streams: Beradaptasi dan memantau pola waktu kerja sangat membantu penulis untuk memperkirakan jadwal pribadi.</p>		

3. Solusi Kurangnya Instruksi Penulisan Horror

Masalah terkait kurang pemahaman tata cara penulisan horror kemudian ditindaklanjuti oleh *Assistant Head Writer*. Solusi yang diberikan adalah memberikan arahan langsung mengenai cara menulis pengadeganan horror dan memberikan contoh-contoh tulisan naskah karya film *Lelelaila*, agar dapat digunakan sebagai referensi gaya menulisnya.

Assistant Head Writer juga sempat mengadakan *meeting* untuk *brief* para *intern* mengenai cara penulisan horror yang benar dan menunjukkan secara langsung dengan naskah yang sedang progres. *Meeting* dan referensi yang diberikan *Assistant Head Writer* sangat membantu penulis, karena penulis akhirnya dapat arahan yang tepat dan tidak menghambat progres naskah kembali.

Untuk penggambaran lebih jelas mengenai penerapan solusi, berikut penulis melampirkan sebuah *Creative Business Modal Canvas* mengenai solusi kurangnya instruksi penulisan horror:

Tabel 3.4 Creative Business Modal Canvas Solusi 3

<p>Personal Interests</p> <p>Penulis ingin mengerjakan tugasnya.</p>	<p>Personal Emotional Gain Topics</p> <p>Penulis mendapat bimbingan terlebih dahulu tentang penulisan skenario bergenre horror.</p>	<p>Niche Value Proposition</p> <p>Perusahaan memberikan bimbingan secara langsung kepada para <i>intern</i>.</p>	<p>Company Emotional Gain Topics</p> <p><i>Intern</i> langsung memahami cara penulisan skenario genre horror.</p>	<p>Company Interests</p> <p><i>Intern</i> membantu penulisan proyek yang ada.</p>
<p>Personal Research and Exploration</p> <p>Untuk mendalami pengetahuan penulisan genre horror, penulis melakukan riset pribadi mencari referensi.</p>		<p>Products</p> <p><i>Briefing</i> melalui <i>meeting online</i> dengan <i>Assistant Head Writer</i> tentang bagaimana cara melakukan penulisan skenario bergenre horror.</p>	<p>Company Communication Channels</p> <p>Perusahaan membuat grup magang dimana <i>intern</i> bisa bertanya kepada <i>Assistant Head Writer</i> jika ada kesulitan.</p>	
<p>Cost structure & Revenue Streams</p> <p>Cost Structure: Penulis terkadang masih meraba gaya penulisan horror karena tergantung adegan yang ingin dibuat.</p> <p>Revenue Streams: <i>Brief</i> yang diberikan sangat membantu penulis karena telah menjawab berbagai kebingungan penulis dan dipraktikkan secara langsung.</p>				